

**KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI PADANG MUTUNG KECAMATAN  
KAMPAR KABUPATEN  
KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S,Pd.I.)



**Oleh**

**ABID MUZAKIR  
NIM. 10611002912  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI PADANG MUTUNG KECAMATAN  
KAMPAR KABUPATEN  
KAMPAR**



**Oleh**

**ABID MUZAKIR**

**NIM. 10611002912**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012M**



## ملخص

عبيد مذكر (٢٠١١): قدرة الطلاب على قراءة القرآن بالمدرسة الثانوية الحكومية فادانج موتونج مركز كمبار منطقة كمبار.

بناء على الدراسة الأولية التي قام عليها الباحث بالمدرسة الثانوية الحكومية فادانج موتونج مركز كمبار منطقة كمبار رأى الباحث المخالفات الآتية:

١ . كثير من الطلاب في هذه المدرسة لا يقرأون القرآن حسب أحكامها الصحيحة.

٢ . وكثير منهم لا يهتمون المد حسب أحكام التجويد الصحيحة

٣ . بعض الطلاب لا يتبعون تعليم القرآن جديا

٤ . بعض الطلاب لم يمتلكوا القرآن عند عملية التعليم في المدرسة.

و تكوين المشكلة في هذا البحث كيف كانت قدرة الطلاب على قراءة القرآن بالمدرسة الثانوية الحكومية فادانج موتونج مركز كمبار منطقة كمبار و العوامل التي تؤثر قدرة الطلاب على قراءة القرآن بالمدرسة الثانوية الحكومية فادانج موتونج مركز كمبار منطقة كمبار.

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف السابع و الثامن بالمدرسة الثانوية الحكومية فادانج موتونج مركز كمبار منطقة كمبار بقدر ١٣٠ طالبا. ثم أخذ البحث بقدر ٥٠ في المائة و نحو ٦٥ طالبا لعينات هذا البحث وأما الهدف في هذا البحث قدرة الطلاب على قراءة القرآن بالمدرسة الثانوية الحكومية فادانج موتونج مركز كمبار منطقة كمبار و العوامل التي تؤثرها. وأساليب جمع البيانات التي استخدم الباحث هي الاختبار و الاستبيان. وبعد تمام تحليل البيانات استنتج الباحث أن قدرة الطلاب على قراءة القرآن بالمدرسة الثانوية الحكومية فادانج موتونج مركز كمبار منطقة كمبار على المستوى "قادر" مع النتائج نحو ٦٧,٥٦ في المائة.

## **ABSTRACT**

### **Abid Muzakir (2011): Students' Ability in Reading Alquran at State Islamic Junior High School Padang Mutung District of Kampar the Regency of Kampar.**

Based on the primarily study that the writer conducted at state Islamic junior high school Padang Mutung district of Kampar the regency of Kampar the writer found some indications namely:

1. Many students cannot read Alquran based it's rules of Tajwid
2. Some students do not used Mad in based on the rules of Tajwid in reading Alquran
3. Some students do not want to join the teaching of Alquran well
4. Some students do not have Alquran in the process of study at school.

The formulation of this research is how students' ability in reading Alquran at state Islamic junior high school Padang Mutung district of Kampar the regency of Kampar and what the factors influence students' ability in reading Alquran at state Islamic junior high school Padang Mutung district of Kampar the regency of Kampar.

The subject in this research is seventh year students and eight year students of state Islamic junior high school Padang Mutung district of Kampar the regency of Kampar as many as 130 students. The writer takes around 50% or 65 students for the sample of this research. As for the object of this research is students' ability in reading Alquran at state Islamic junior high school Padang Mutung district of Kampar the regency of Kampar and the factors influence it. The data collections techniques that the writer uses in this research are test and questionnaires. After completing data analysis, the writer concluded that students' ability in reading Alquran at state Islamic junior high school Padang Mutung district of Kampar the regency of Kampar is categorized "capable" with the percentage scores is 67.56%.

## **ABSTRAK**

### **Abid Muzakir (2011) : Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terlihat adanya kesenjangan. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung membaca Alqur'an tidak sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.
2. Sebagian siswa belum menggunakan tanda baca ( panjang pendek) dalam membaca Alqur'an sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.
3. Ada di antara siswa tidak mau mengikuti pelajaran Alqur'an dengan baik.
4. Masih ada di antara siswa yang tidak mempunyai kitab suci Alqur'an sebagai pegangannya di waktu proses pembelajaran di sekolah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan siswa membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar yang berjumlah 130 siswa. Mengingat keterbatasan waktu maka penulis mengambil sampel sebanyak 50% sehingga siswa yang diteliti menjadi 65 orang siswa, yang menjadi objek dari penelitian ini adalah kemampuan siswa membaca Alqur'an di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah tes dan angket. Setelah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dikategorikan “ Mampu” dengan hasil persentase 67.56 %.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Permasalahan.....	9
1. Identifikasi Masalah .....	9
2. Batasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Konsep Teoretis .....	12
1. Pengertian Alqur'an .....	12
2. Pengertian Ilmu Tajwid.....	12
3. Kemampuan Membaca Alqur'an .....	13
4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alqur'an.....	19
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Konsep Operasional .....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....	30
A. Lokasi Penelitian .....	30
B. Penyajian Data .....	35
C. Analisis Data .....	47
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1.	Keadaan Kepala Sekolah Sejak Berdirinya MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar Sampai Sekarang .....	32
Tabel IV. 2.	Keadaan Siswa MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar .....	32
Tabel IV. 3.	Hasil Tes Siswa Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah.....	36
Tabel IV. 4.	Hasil Tes Siswa Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Bacaan Alif Lam Qomariyah.....	36
Tabel IV. 5.	Hasil Tes Siswa Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Mad Asli .....	37
Tabel IV. 6.	Hasil Tes Siswa Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Izhar .....	37
Tabel IV. 7.	Hasil Tes Siswa Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Ikhfa.....	38
Tabel IV. 8.	Hasil Tes Siswa Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Iqlab .....	38
Tabel IV. 9.	Hasil Tes Siswa Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah .....	39
Tabel IV. 10.	Hasil Tes Siswa Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Idgham Bighunnah .....	39
Tabel IV. 11.	Hasil Tes Siswa Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Qalqalah.....	40
Tabel IV. 12.	Siswa Mengikuti Belajar Alqur'an Pada Jam-jam Ekstra .....	41
Tabel IV. 13.	Perhatian Siswa Sewaktu Guru Memberikan Pelajaran Alqur'an.....	41
Tabel IV. 14.	Berapa Kali Guru Saudara Memberikan Tugas yang Berhubungan dengan Pelajaran Alqur'an dalam Satu Bulan.....	42
Tabel IV. 15.	Berapa Kali Orang Tua Saudara Menyuruh Membaca Alqur'an dan Mempelajarinya di Rumah dalam Satu Minggu .....	42
Tabel IV. 16.	Suasana Membaca Alqur'an di Lingkungan Tempat Tinggal Siswa.....	43
Tabel IV. 17.	Siswa Membaca Alqur'an di Rumah dalam Satu Minggu .....	44
Tabel IV. 18.	Orang Tua Anda Mengajarkan Membaca Alqur'an di Rumah .....	44
Tabel IV. 19.	Guru Saudara mempraktekkan Membaca Alqur'an Dengan Ilmu Tajwid Pada Saat Menyampaikan Teori.....	45
Tabel IV. 20.	Kehadiran Siswa Megikuti Pelajaran Membaca Alqur'an .....	45
Tabel IV. 21.	Apakah Saudara Memiliki dan Membawa Kitab Suci Alqur'an Ketika Pelaksanaan Pelajaran Alqur'an .....	46
Tabel IV. 22.	Rekapitulasi hasil tes bacaan Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar .....	48
Tabel IV. 23.	Tabel Rekapitulasi Jawaban Angket .....	53



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bekal istimewa yang harus diberikan orang tua kepada anak sebenarnya bukan hanya bekal berupa materi, melainkan bekal berupa pendidikan, terutama pendidikan agama yang bisa memfilter masa dewasanya yang akan disongsong kelak, dengan demikian anak-anak dapat menempuh jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Materi pendidikan agama yang paling penting diberikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan Alqur'an, karena Alqur'an merupakan sumber agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Alqur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci Alqur'an itu.

Memberikan pendidikan Alqur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa anak-anak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum belajar membaca dan menulis, anak-anak diberikan pelajaran menghafal surat-surat singkat dari Alqur'an secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada anak surat-surat singkat dan anak mengikuti membacanya, hal ini diulang berkali-kali sampai anak hafal di luar kepala. Dalam metode ini, penjelasan dan arti dari surat-surat yang mereka hafal tidak dipentingkan. Anak menghafal hanya sekedar mengambil berkat dari Alqur'an dan menanamkan jiwa keagamaan pada anak tersebut. Salah satu syai'r yang diterjemahkan oleh K.H. Abdullah Zakiy Al-Kaaf menyebutkan bahwa:” *saya lihat, betapa saya lupa terhadap pelajaran yang saya pelajari di waktu besar, sedang saya tidak pernah lupa terhadap pelajaran yang saya pelajari di waktu kecil.*”<sup>1</sup>

Memberikan pendidikan Alqur'an merupakan kewajiban utama yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tua kepada anaknya. Apabila

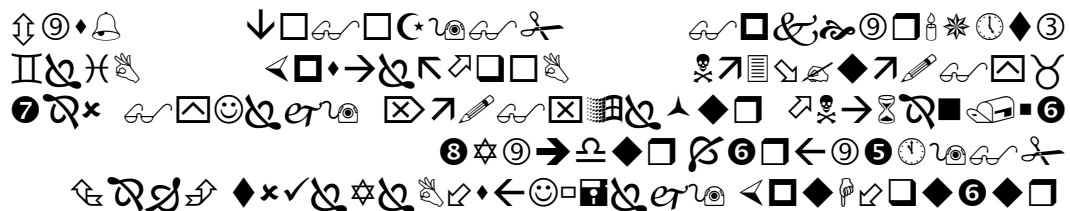
---

<sup>1</sup> Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2003, hlm. 201.

pendidikan Alqur'an terlambat diberikan, ini bisa berakibat fatal bagi anak setelah dewasa nanti. Pepatah mengatakan," belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu dan belajar setelah dewasa bagai mengukir di atas air."<sup>2</sup>

Alqur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadat. Alqur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, sebagai suatu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta, di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkan.

Alqur'an, selain sebagai sumber ilmu pengetahuan juga menjadi obat bagi pembacanya dari penyakit kejiwaan, relevan dengan pernyataan di atas firman Allah SWT dalam Alqur'an *surat Yunus ayat 57*.



Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Yunus : 57)*<sup>3</sup>

Setiap umat Islam di samping wajib mengimani Alqur'an juga wajib mempelajari dan memahami serta mengamalkan isi kandungannya. Untuk bisa memahami dan mengimannya, tentu perlu dipelajari terlebih dahulu, terutama dalam segi membacanya karena mustahil seseorang akan bisa memahami dan

<sup>2</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani, 2004, hlm. 68.

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, hlm. 315.

mengamalkan Alqur'an jika tidak mampu membacanya. Firman Allah SWT dalam surat *Az-Zukhruf ayat 3* menjelaskan sebagai berikut:



Artinya : *Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kamu memahaminya.*(*Az-Zukhruf : 3*)<sup>4</sup>

Bagi kita bangsa Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari jelas dituntut lebih serius untuk mempelajari bagaimana membaca Alqur'an itu yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, karena salah dalam bacaan akan berakibat perubahan arti dan maknanya. Kita ketahui bahwa tuntutan untuk belajar dan mengajar Alqur'an sangat penting dan ini adalah tugas mulia, banyak kita jumpai dalam pernyataan Hadits-hadits Nabi. Salahsatu Hadist yang amat terkenal menyatakan :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :*“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya.”*(*HR. Bukhari*).<sup>5</sup>

Mengingat begitu pentingnya mempelajari Alqur'an dan memahami Alqur'an, maka di sekolah-sekolah mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi dimasukkan sebagai satuan kurikulum. Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari segi bacaannya maka di perlukan penguasaan dan penerapan ilmu membaca Alqur'an yaitu ilmu tajwid.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 794.

<sup>5</sup> M. Faiz almath, *1100 hadist terpilih sinar ajaran Muhammad*. Jakarta, Gema Insani Pres, 1991. hlm. 20

Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian<sup>6</sup>. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang diharapkan dapat membaca ayat-ayat Alqur'an dengan baik dan benar, baik dari segi melafalkan *makhrajul huruf* (tempat keluarnya huruf) maupun bacaan tajwidnya. Di samping itu, juga berfungsi untuk memelihara bacaan ayat-ayat Alqur'an dari kekeliruan yang dapat merubah arti dan maksudnya.

Sesuai dengan program pemerintah Kabupaten Kampar yaitu, "Kabupaten Kampar terbebas dari buta aksara Alqur'an". Dalam pelaksanaan program tersebut tentu semua komponen akan terlibat langsung untuk meng sukseskannya, seperti *anak didik, orang tua, tokoh masyarakat, atau tokoh agama, guru sebagai tenaga pengajar, serta pemerintah*. Kalaupun semua komponen ini dapat bekerja sama dengan baik tentu hasilnya akan lebih baik seperti:

1. Anak didik betul-betul dapat belajar dan mempunyai kemauan yang keras untuk mempelajari Alqur'an.
2. Orang tua memasukkan anaknya ke tempat pengajian Alqur'an (TPA) dan memperhatikan kelangsungan pendidikan anaknya.
3. Tokoh masyarakat atau tokoh agama mau memperhatikan tempat-tempat pengajian, seperti mendirikan tempat-tempat pengajian apakah itu TPA,

---

<sup>6</sup> Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya, Apollo, 1987, hlm. 7.

Surau maupun tempat-tempat lainnya yang bisa dijadikan tempat berlangsungnya pendidikan Alqur'an.

4. Guru atau tenaga pengajar Alqur'an mempunyai kemampuan dan kemauan untuk mengajarkan keahliannya dalam pendidikan Alqur'an Pemerintah dalam hal ini tentu harus lebih memperhatikan kemajuan proses pendidikan yang berlangsung di tengah masyarakat yaitu dengan cara membantu baik dari segi materi maupun dari segi spritualnya.

Dari kelima komponen di atas apabila berjalan sendiri-sendiri tentu hasilnya akan menjadi tidak baik. Salah satu bentuk dari kerja sama kelima komponen tersebut terdapat sebuah sarana untuk memperlancar program pemerintah Kampar yang terbebas dari buta aksara Alqur'an tersebut yaitu sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk Madrasah Tsanawiyah, yang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung yang terdapat di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar. Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung merupakan lembaga pendidikan Islam setingkat sekolah menengah pertama yang disingkat MTsN. Madrasah ini mempunyai ciri khas keagamaan karena memiliki mata pelajaran agama yang diajarkan antara lain Aqidah Akhlak, Fiqih, Alqur'an Hadits, Sejarah kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Ia berbeda dengan SMP yang hanya mengajarkan pendidikan agama dua jam dalam satu minggu.

Madrasah ini memiliki fungsi dan peran yang sangat berarti bagi masyarakat Kampar pada umumnya, khususnya yang berada di lingkungan Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar, karena tidak hanya untuk

mencerdaskan bangsa, juga memberikan keterampilan serta sikap dan nilai-nilai moral serta etika yang berperan membekali anak-anak dengan pendidikan agama Islam serta akhlakul karimah. Alqur'an hadits adalah salah satu disiplin ilmu pengetahuan agama Islam yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama (Tsanawiyah), walaupun materinya tidak terlalu banyak akan tetapi cukup mengembirakan bagi kita dalam mengembangkan kemampuan anak membaca Alqur'an. Dengan adanya mata pelajaran Alqur'an Hadits setidaknya dapat membantu orang tua dalam menunaikan kewajibannya memberikan pengajaran khususnya tentang belajar membaca Alqur'an dengan baik dan benar. Adapun pembinaan pembacaan Alqur'an yang dilakukan di sekolah tersebut adalah:

1. Menggunakan jam pelajaran cadangan untuk membimbing anak didik membaca Alqur'an.
2. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk menguji kemampuannya kemudian guru mendengarkan dan memperbaiki bacaannya.
3. Memberi tugas kepada anak membuat semacam laporan terhadap kegiatan membaca Alqur'annya di luar sekolah.
4. Menyuruh anak didik membaca surat pendek setiap proses pembelajaran akan dimulai.

Dari pembinaan tersebut, anak didik diharapkan mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Tetapi pada kenyataannya siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah tersebut masih ada yang belum mamapu membaca Alqur'an yang sesuai dengan tuntunan ilmu

tajwid. Menurut Burhan Sodik di dalam buku *Agar Remaja Mencintai Al-Qur'an ada beberapa tipe remaja dalam menyikapi Alqur'an*:

1. Remaja dengan bacaan Alqur'an bagus, mereka adalah remaja yang rela menghabiskan waktunya untuk membaca ayat-ayat suci Alqur'an. Bagi mereka Alqur'an bukanlah kitab yang kuno dan hanya cocok untuk orang tua. Dengan mempelajari Alqur'an, mereka berharap dapat membacanya dengan tartil dan hidupnya lebih terarah.
2. Remaja yang jarang membaca Alqur'an, mereka adalah remaja yang sudah mulai mahir membaca Alqur'an tetapi mereka merasa bahwa kebaikan dan keuntungan dunia yang mereka raih tidak ada hubungannya dengan membaca Alqur'an, jadi tidak ada motivasi sedikitpun dalam dirinya untuk mempelajari bacaan Alqur'an dengan lebih baik walaupun hanya beberapa saat.
3. Remaja yang tidak bisa membaca Alqur'an, Tipe inilah yang paling parah karena sebagai umat Islam tidak bisa membaca kitab sucinya sendiri. Mereka biasanya mengabaikan pentingnya bisa membaca Alqur'an. Pada akhirnya hingga menginjak usia remaja mereka tetap tidak bisa membaca Alqur'an.<sup>7</sup>

Pendidikan membaca Alqur'an telah diberikan orang tua kepada anak-anaknya semenjak anaknya menginjak bangku Sekolah Dasar (SD) bahkan sebelum anak-anaknya menduduki bangku sekolah. Namun setelah penulis amati, dari hasil penjajakan terdahulu dan pengamatan sementara, penulis mendapatkan gambaran umum, bahwa kemampuan membaca Alqur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung belum menggembirakan, sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Dari hasil penjajakan tersebut penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung membaca Alqur'an tidak sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid seperti pada

---

<sup>7</sup> Burhan Sodik, *Agar Remaja Mencintai AL-Qur'an*, Klaten, CV. Mitra Media Pustaka, 2010, hlm. 4.

contoh bacaan *ومن يعمل* siswa membaca *Waman ya'mal* yang seharusnya dibaca *Wamaiya'mal*.

2. Sebagian siswa belum menggunakan tanda baca ( panjang pendek) dalam membaca Alqur'an sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid seperti pada contoh bacaan *نارحاميہ* *Naru hamiya* tanpa memanjangkan bacaan yang seharusnya *Naarun Haamiiyah*.
3. Ada di antara siswa tidak mau membaca Alqur'an ketika guru menyuruh untuk mempraktekkan bacaan dengan baik.
4. Masih ada di antara siswa yang merasa malas untuk mengikuti kegiatan belajar baca Alqur'an di sekolah.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Alqur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, maka diperlukan suatu penelitian ilmiah. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul: **“Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman maka, penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:

- a. “Kemampuan” menurut WS. Winkel adalah kesanggupan, wewenang yang dimiliki oleh seseorang untk memangku jabatan tertentu<sup>8</sup>. Maksud kemampuan di sini adalah kemampuan siswa pada Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>8</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, Jakarta, Gramedia, 1997, hlm. 154.



Negeri Padang Mutung dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid dengan baik dan benar dalam membaca Alqur'an.

- b. "Membaca" pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menentukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf.<sup>9</sup> Sedangkan membaca di sini adalah siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung melafalkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat pada ayat-ayat Alqur'an sesuai dengan ilmu tajwid.
- c. "Alqur'an" ialah firman Allah yang mukjizat diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir menjadi ibadah yang membacanya, diawali dengan surat Al-Fatiha dan diakhiri dengan surat An-Nas<sup>10</sup>. Sedangkan yang dimaksudkan dengan istilah Alqur'an di sini adalah kumpulan wahyu Allah Swt. yang terdiri dari 30 juz, 144 surah, 6236 ayat yang terdapat dalam kitab suci Alqur'an. Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang kemampuan siswa MTsN dalam membaca Alqur'an.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah kemampuan siswa membaca

---

<sup>9</sup> Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung, angkasa, 1993, hlm. 62.

<sup>10</sup> Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, Pekanbaru, Amzah, 2002, hlm. 13.

Alqur'an. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pelajaran Alqur'an.
- b. Bagaimana minat siswa belajar Alqur'an.
- c. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Alqur'an.
- d. Bagaimana metode mengajar guru dalam mengajarkan Alqur'an di sekolah.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka di batasi masalahnya pada kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kemampuan siswa membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1) Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa MTsN Padang Mutung dalam membaca Alqur'an yang sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa MTsN Padang Mutung membaca Alqur'an.

## 2) Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan pokok-pokok pikiran bagi penyelenggaraan pendidikan formal khususnya bagi objek penelitian ini.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang terkait dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, khususnya bidang studi Alqur'an Hadits.
- c. Sebagai penambah wawasan penulis tentang bagaimana tingkat kemampuan membaca Alqur'an siswa MTsN Padang Mutung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pengertian Alqur'an

Beberapa definisi tentang Alqur'an telah banyak ditulis oleh para ulama, di antaranya dikemukakan secara lengkap oleh syeh Abdul wahab Khalaf, yang diterjemahkan oleh Muslich Maruzi sebagai berikut:

Alqur'an ialah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kedalam kalbu Muhammad bin Abdullah dengan lafal dan makna dalam bahasa Arab, sebagai bukti bahwa beliau adalah utusan Allah, dan sebagai peraturan yang memberi petunjuk bagi manusia serta yang mereka baca sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Alqur'an kemudian disusun dalam lembaran-lembaran mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, yang kemudian kita terima dari generasi kegenerasi secara muatawatir lewat tulisan maupun hafalan, dan tepelihara dari aneka perubahan maupun pemalsuaan, sesuai dengan janji Allah SWT bahwa Dia yang menurunkan dan Dia yang memeliharanya”<sup>1</sup>

##### 2. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid menurut bahasa “berasal dari kata *jawada-yujawwidu-tajwiidan*. yang berarti “membaiki atau membuat bagus”. Kata *tajwid* dalam bahasa Arab adalah bentuk masdar yang artinya benar-benar bagus/membuatnya menjadi bagus.” Sedangkan menurut istilah Tajwid adalah mengucapkan suatu bunyi huruf dengan benar dan bagus. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tajwid adalah suatu ilmu yang digunakan untuk bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.<sup>2</sup>

Guna mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Alqur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca Alqur'an sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid adalah

---

<sup>1</sup> Muslich Maruzi, *Wahyu Al-Qur'an Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta, Pustaka Amani, 1987, hlm. 7.

<sup>2</sup> Abdullah Asy'ari *Op. Cit.*, hlm. 7.

fardhu ‘ain. Secara singkat dapat disimpulkan, ilmu tajwid merupakan pengetahuan cara membaca Alqur’an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya yang kemudian diajarkan dari masa kemasa oleh kaum muslimin hingga sekarang ini.

### 3. Kemampuan Membaca Alqur’an

Untuk memahami pengertian kemampuan membaca Alqur’an terlebih dahulu diartikan tentang pengertian “Kemampuan” menurut WS. Winkel adalah kesanggupan, wewenang yang dimiliki oleh seseorang untuk memangku jabatan tertentu<sup>3</sup>. Sedangkan “Membaca” pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menentukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kecakapan melafalkan dan mengetahui makna dari apa yang tertulis dengan benar.

Dari pengertian kemampuan membaca tersebut di atas, maka kemampuan, membaca Alqur’an dapat diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat Alqur’an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

Sedangkan ilmu tajwid seperti yang dijelaskan, adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana membaca Alqur’an dengan bagus dan benar

---

<sup>3</sup> WS. Winkel, *Op.Cit*, hlm. 151

dalam mengeluarkan huruf-huruf yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar.

Beberapa cabang dari ilmu tajwid akan penulis paparkan di bawah ini sebagai suatu ukuran atau indikator yang akan diujikan kepada para siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yaitu sebagai berikut:

a. Ketetapan bacaan Alif Lam ( )

Alif lam ( ) itu terbagi kepada alif lam Syamsiah dan alif lam Qamariyah. Alif lam Syamsiyah adalah jika bertemu dengan salah satu huruf Syamsiyah (14 huruf) yaitu ,

alif lamnya tidak dibaca dengan jelas. Misalnya ( ) di baca “Wadh Dhuha”. Sebaliknya alif lam Qamariyah adalah jika bertemu dengan salah satu huruf Qamariyah (15 macam) yaitu

, bunyi alif lam harus jelas. Misalnya (اليتيم) di baca “Al yatiima”.

b. Ketentuan Bacaan Mad

1) Mad Ashli (Thabi’i)

Mad adalah memanjangkan suara ketika membaca karena ada huruf mad. Mad yang dibaca satu alif disebut juga mad ashli atau mad thabi’i. Adapun syarat berlakunya ketentuan mad ashli atau thabi’i dapat dilihat pada skema di bawah ini:

MAD ASHLI (THABI'I)		
HURUF ALIF ( ا )	HURUF WAW ( و )	HURUF YA ( ي )
Bila huruf sebelumnya fathah, contoh	Bila huruf sebelumnya dhammah, contoh	Bila huruf sebelumnya kasrah, contoh
والعاديات	فالمواريات	لمغيرات

## 2) Mad Far'i

Mad Far'I adalah mad yang merupakan hukum tambahan dari Mad Thabi'I yang disebabkan oleh hamzah, sukun, waqaf, tasydid dan sebab-sebab lain yang berfungsi membedakan panjang atau pendeknya suatu bacaan. Mad Far'I terbagi menjadi 13 macam yaitu, mad wajib muttasil, mad jaiz munfashil, mad lazim mutsaqal qilmi, mad lazim mukhoofaf kilmi, mad 'aridl lissukun, mad shilah qoshiroh, mad shilah thowilah, mad iwad, mad badhal, mad lazim charfi mukhoffaf, mad lazim charfi mutssaqqol, mad lazim musyabba.

### c. Ketentuan Bacaan Nun Sukun dan Tanwin

#### 1) Ketentuan Bacaan Izhar

Izhar menurut bahasa “menyatakan atau menjelaskan bunyi bacaan”. Menurut istilah tajwid ialah “menyatakan atau menjelaskan bunyi nun mati atau tanwin tanpa berdengung bila bertemu salah satu huruf kholqun, Misalnya:

No	Huruf Izhar	Contoh	Sebab/ Alasan
1		من الهنا	Nun mati bertemu huruf Alif ( )
2		نارحاميه	Tanwin bertemu huruf “h” ( )
3			Nun mati bertemu huruf “Ain” ( )
4		رة خيرا	Tanwin bertemu huruf “Kh” ( )
5		فسينغضون	Nun mati bertemu huruf “Ghain” ( )
6	هـ	سلام هي	Tanwin bertemu huruf “H” (هـ)

## 2) Ketentuan Bacaan Ikhfa

Ikhfa menurut bahasa “menyembunyikan” yaitu membunyikan bunyi nun mati atau tanwin seraya didengungkan bila bertemu dengan salah satu huruf yang 15 macam, yaitu:

### Contoh Hukum Bacaan Ikhfa’

No	Huruf Ikhfa’	Contoh	Sebab/ Alasan
1			Nun mati bertemu huruf ( )
2			Tanwin bertemu huruf ( )
3			Nun mati bertemu huruf ( )
4		ي	Tanwin bertemu huruf ( )
5			Tanwin bertemu huruf ( )
6			Tanwin bertemu huruf ( )

## 2) Ketentuan Bacaan Iqlab

Menurut bahasa adalah “memalingkan sesuatu dari pada keadaan”. Menurut ilmu tajwid ialah “memalingkan bunyi nun mati atau tanwin kepada bunyi mim mati seraya didengungkan, bila bertemu dengan huruf “b” ( ) Misalnya: سميع بصير



### 3) Ketentuan Bacaan Idgham Bighunnah

Idgham artinya “melebur atau masuk”, bighunnah artinya “berdengung”. Yaitu meleburkan bunyi Nun mati atau tanwin seraya didengarkan bila bertemu dengan salah satu huruf idgham bighunnah, sebagaimana contoh di bawah ini:

No	Huruf	Contoh	Sebab/ Alasan
1		ومن يعمل	Nun mati memasuki/melebur huruf ( )
2		جنات وعيون	Tanwin memasuki/melebur huruf ( )
3			Nun ma memasuki/melebur huruf ( )
4			Tanwin memasuki/melebur huruf ( )

### 4) Ketantuan Bacaan Idham Bila Ghunnah

Bila ghunnah artinya “tanpa berdengung” jadi bilaghunnah artinya “meleburkan bunyi Nun mati atau Tanwin seraya tanpa didengarkan”, bila bertemu dengan salah satu huruf idgham bila ghunnah”.

No	Huruf	Contoh	Sebab/ Alasan
1			Nun mati memasuki/melebur huruf ( )
2		خيرالهم	Tanwin memasuki/melebur huruf ( )

#### a. Ketentuan Bacaan Qalqalah

Qalqalah artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara. Huruf-huruf Qalqalah adalah : qof ( ), tho' ( ), baa' ( ), jiem ( ), dan dal ( ), terkumpulkan dalam kalimat ;

Ada dua macam Qalqalah yaitu Qalqalah Shughro ( ) dan Qalqalah Kubro ( )

#### 1) Qalqalah Shughra

Qalqalah shughro artinya lebih kecil. Hukum bacaan disebut Qalqalah Shughro ialah bila salah satu huruf Qalqalah itu berharokah sukun asli dalam kata-kata arab. Membacanya harus bergoncang dan berbunyi membalik. Contoh

ﻻ ﻻ ﻻ Dibaca *Alam yaj'al* ﺗﻘﻮﻳﻢ dibaca *Taqwim* ﻻ ﻳﻄﻐﻰ dibaca

*Layatgha* dibaca *Bis-shobr*

#### 2) Qalqalah Kubro

Kubro artinya lebih besar. Hukum bacaan disebut Qalqalah kubro adalah bila salah satu huruf Qalqalah berharokah sukun karena waqof (berhenti). Membacanya harus lebih berkumandang dan lebih jelas, misalnya:

	Dibaca	<i>Bi robbil Falaq</i>
ﻭﺭﺍﻋﻬﻢ ﻣﺤﻴﻂ	Dibaca	<i>Miw waroihim Muhit</i>
	Dibaca	<i>Izaa Waqob</i>
	Dibaca	<i>Zaatil Buruj</i>

Setiap proses belajar mengajar menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana kemampuan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik tersebut. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Adapun tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Istimewa/ Maksimal yaitu Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/ Optimal yaitu Apabila sebagian besar (76 %-99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/ Minimal yaitu Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60%-75%) saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang yaitu Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>4</sup>

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan dan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dicapai siswa.

#### 4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kemampuan membaca Alqur'an

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alqur'an adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intern yaitu: faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri.
- b. Faktor ekstern yaitu: faktor yang bersal dari luar individu siswa itu sendiri.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya dasar-dasar proses belajar mengajar: "hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yakni, faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan."<sup>5</sup>

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan membaca Alqur'an adalah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 121-122.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung, Sinar Baru, 1991, hlm. 15.

a. Faktor Intern, faktor ini meliputi:

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan "*problem solving*" dalam segala situasi yang baru atau yang mengundang masalah.<sup>6</sup> Secara psikologi taraf intelegensi anak-anak berbeda. Intelegensi itu meliputi aspek-aspek kemampuan yaitu bagaimana individu memperhatikan, mengamati, mengingat, memikirkan dan menghayati.

Semakin tinggi tingkat intelegensi atau kecerdasan seseorang atau individu semakin cepat ia mengingat dan mendapat informasi atau pelajaran yang diberikan. Demikian pula halnya tentang kemampuan dalam menerima dan mengaplikasikan pelajaran dalam membaca Alqur'an.

2) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang<sup>7</sup>.

Minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses belajar mengajar dan khususnya pada pelajaran membaca Alqur'an. Karena minat merupakan sumber yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar.

---

<sup>6</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm 1043.

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 56.

## 2) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgrad adalah: *the capa city to learn*. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan teranalisis menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih<sup>8</sup>. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara individu dengan individu yang lainnya, dalam bidang tertentu

## 3) Motivasi

Motivasi merupakan perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>9</sup>. Karena membaca Alqur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang pula, jika guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar dengan baik.

## 4) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>10</sup>. Salah satu masalah yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam mendidik anak adalah menarik perhatian siswa dan kemudian agar menjaga perhatian tetap ada.

---

<sup>8</sup> Slameto, *Ibid*, hlm. 57.

<sup>9</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 73.

<sup>10</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 105.

## 5) Latihan dan Pengulangan

Lupa merupakan sesuatu hal yang tercela dalam belajar. Sehubungan dengan kenyataan itu untuk mengatasi kelupaan diperlukan kegiatan ulangan<sup>11</sup>. Di dalam kehidupan ini latihan dan pengulangan merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu hasil usaha yang kita inginkan, latihan yang baik dan sungguh-sungguh ditambah dengan pengulangan yang kontiniu tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitu juga dalam hal proses pembelajaran membaca Alqur'an karena telatih dan sering diulang sesuatu kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya akan dapat dikuasai secara baik.

### b. Faktor Ekstern, faktor ini meliputi:

#### 1) Faktor Orang Tua Murid

Dalam proses belajar mengajar dan kegiatan yang berada dalam bentuk aspek pendidikan, bimbingan dan perhatian serta pengawasan orang tua sangat besar peranannya untuk mensukseskan tujuan pendidikan yang ditempuh oleh seorang anak. Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.<sup>12</sup> Demikian halnya dalam mempelajari dan belajar membaca Alqur'an, semakin besar keikutsertaan orang tua dalam membimbing anak semakin besar tingkat keberhasilan yang akan dicapai.

---

<sup>11</sup> Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm. 44.

<sup>12</sup> Slameto, *Op. Cit*, hlm. 61.

## 2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik dalam lingkunganlah anak hidup berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.<sup>13</sup> Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan, lingkungan yang kondusif dan nyaman akan membuat tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan apa yang kita harapkan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak kondusif sangat besar pengaruhnya terhadap hasil yang kurang baik dan hasilnya tentu tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

## 3) Faktor Sarana Prasarana dan Alokasi Waktu

Dalam belajar membaca Alqur'an sarana dan prasarana menunjang proses pembelajaran Alqur'an tersebut, murid yang menerima pelajaran serta guru yang memberikan pelajaran akan merasa puas dan menikmati materi yang diajarkan. Demikian juga dengan alokasi waktu yang tersedia dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan waktu yang maksimal maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Sebaliknya apabila sarana dan prasarana dan waktu yang tersedia tidak cukup dan memadai maka tujuan dan proses belajar mengajar Alqur'an tidak akan tercapai sebagaimana mestinya.

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 176.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pada dasarnya penelitian tentang kemampuan sudah banyak di diteliti oleh orang, diantaranya yang diteliti oleh Juli Amri yang meneliti tentang Kemampuan Guru Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-jami'atul Washiliyah di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, pada tahun 2009. Persoalan yang diteliti adalah Kemampuan Guru Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-jami'atul Washiliyah di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan hasil penelitian tergolong kurang mampu.

Rojipa meneliti tentang Kemampuan Penerapan Tajwid dalam Membaca Alqur'an dikalangan Mahasiswa Program diploma Dua Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, pada tahun 2006. Persoalan yang diteliti adalah Kemampuan Penerapan Tajwid dalam Membaca Alqur'an dikalangan Mahasiswa Program diploma Dua Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan hasil penelitiannya tergolong sedang.

Jadi dari beberapa kajian penelitian yang penulis baca di atas tidak terdapat kesamaan dengan judul penulis teliti yaitu "Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini.



### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan. Terhadap konsep teoritis, selain itu juga menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur. Kemampuan murid untuk membaca Alqur'an yang penulis maksud disini adalah murid mempunyai skil atau kecakapan dalam membaca Alqur'an sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid dalam membaca Alqur'an yang terdapat pada materi pelajaran agama Islam.

Kemampuan membaca Alqur'an bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar diukur dari indikator sebagai berikut:

1. Siswa dapat membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Alif lam Syamsiyah
2. Siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Alif lam Qamariyah
3. Siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan mad Asli
4. Siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Izhar
5. Siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa
6. Siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab
7. Siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham Bilaghunnah
8. Siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham Bighunnah
9. Siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Qalqala

Adapun pengukuran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar indikatornya adalah:

1. Siswa mengikuti belajar pada jam-jam ekstra
2. Perhatian siswa sewaktu guru memberikan pelajaran Alqur'an
3. Berapa kali guru memberikan tugas yang berhubungan dengan Alqur'an dalam satu bulan
4. Berapa kali orang tua menyuruh siswa membaca Alqur'an dan mempelajarinya di rumah dalam satu minggu
5. Suasana membaca Alqur'an dilingkungan tempat tinggal siswa
6. Siswa membaca Alqur'an dalam satu minggu
7. Orang tua mengajarkan Alqur'an di rumah
8. Guru mempraktekkan bacaan Alqur'an dengan ilmu tajwid pada saat menyampaikan teori
9. Kehadiran siswa mengikuti pelajaran membaca Alqur'an
10. Siswa memiliki Alqur'an dan membawa ketika pelaksanaan pelajaran Alqur'an

Berdasarkan indikator-indikator di atas untuk mengukur kemampuan siswa membaca Alqur'an, maka penulis mengklasifikasikan kepada 4 kategori bentuk skala nominal dengan ukuran persentase sebagai berikut:

1. 76%-100% Sangat mampu
2. 56%-75% Mampu
3. 40%-55% Kurang mampu
4. Kurang dari 40% Tidak mampu

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 11 Februari – 20 Mei 2011 Tahun ajaran 2010/ 2011, yang dilaksanakan di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar yang berjumlah 130 siswa.
2. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah kemampuan siswa membaca Alqu'ran di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar yang berjumlah 130 siswa.
2. Melihat jumlah populasi yang banyak dan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel 50% dari seluruh jumlah siswa yang ada yaitu berjumlah 65 orang siswa, sampel diambil dengan cara purposive random sampel yaitu 30 orang siswa kelas VII dan 35 orang siswa kelas VIII.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Tes, yaitu dengan cara mengadakan tes atau menguji anak secara langsung. Tes ini disebut tes buatan. Adapun tujuannya adalah untuk mendapat gambaran atau data yang jelas tentang kemampuan siswa dalam membaca Alqu'ran sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.
2. Angket, Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alqu'ran pada siswa di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengelolaan data dengan menggunakan teknis analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase

dengan rumus :  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$  keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden yang diteliti<sup>1</sup>

Adapun kemampuan membaca Alqur'an dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu: Sangat mampu, mampu, kurang mampu, tidak mampu. secara kualitatif mampu tidaknya siswa dalam membaca Alqur'an di tentukan persentase akhir dari analisis dengan ketentuan atau patokan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, Pekanbaru, 2006, hlm. 23.

1. 76%-100% Sangat mampu
2. 56%-75% Mampu
3. 40%-55% Kurang mampu
4. Kurang dari 40% Tidak mampu<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hlm. 244.

**BAB IV**  
**PENYAJIAN**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Lokasi Penelitian**

MTs adalah suatu lembaga pendidikan formal yang telah diakui sebagai jenjang pendidikan dasar. Dalam UU RI No 20 Tahun 2005 pasal 17 ayat 2 “ pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar dan MI atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama dan MTs atau bentuk lain yang sederajat”. MTsN Padang Mutung didirikan pada tahun 1993, yang terletak di Dusun V Sungai Tibun Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar KM.44 jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang. MTsN Padang Mutung ini dibangun pada tanah seluas 8000 M<sup>2</sup> dengan luas yang terbangun 1546 M<sup>2</sup> dan pekarangan 6454 M<sup>2</sup>, dengan status Negeri dan No Statistik Madrasah 21114040404013. MTsN Padang Mutung ini sebelumnya terletak di Dusun IV Padang Mutung, kemudian untuk kemajuan pendidikan maka pindah ke Dusun V Sungai Tibun. <sup>1</sup>

MTsN Padang Mutung selalu berbenah diri guna untuk mencapai visi dan misi yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup> Sumber: Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

## Visi

“Mewujudkan anak didik yang taat menjalankan ajaran Agama Islam dan menguasai teknologi”

## Misi

1. Mewujudkan guru dan karyawan MTsN Padang Mutung yang disiplin amanah dan tegas
2. Meningkatkan pembinaan keagamaan dan teknologi melalui kegiatan ekstrakurikuler
3. Menjadikan mushallah sebagai pusat kegiatan keagamaan
4. Menjadikan labor komputer, IPA dan perpustakaan sebagai pusat pengembangan teknologi
- 5 Meningkatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam mencapai mutu pendidikan.
- 6 Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat khususnya bagi keluarga besar MTsN Padang Mutung.

Dari berdirinya MTsN Padang Mutung ini sudah ada beberapa kepala sekolah yang menjabat yaitu pada tabel di bawah ini :

TABEL 1

Keadaan Kepala Sekolah Sejak Berdirinya MTsN Padang Mutung Kecamatan  
Kampar Sampai Sekarang

No	Nama	Periode
1	Drs. AHMAD BAALIB	1993-1996
2	Drs.SYAMSUDDIN	1996-1999
3	Drs.DARISUN	1999-2000
4	Drs.YUSNAMI	2000-2004
5	Drs.HUSAINI	2004-2007
6	H. M.BAKRI, M.Ag	2007-2010
7	Drs.APRIZAL	2010-Sekarang

Sumber: Dokumen MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

TABEL 2

Keadaan Siswa MTsN Padang Mutung

No	Tahun Ajaran	JLH			Jumlah TOTAL
		I	II	III	
1	2004-2005	69	48	59	173
2	2005-2006	81	69	48	198
3	2006-2007	74	81	69	224
4	2007-2008	72	74	81	227
5	2008-2009	59	72	74	205
6	2009-2010	59	59	72	190
7	2010-2011	71	59	59	189

Sumber: Dokumen MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu mulai jam 07.15 sampai jam 13.30 dengan kegiatan tambahan pada hari Senin dilaksanakan upacara senin pagi jam sebelum jam pelajaran dimulai (jam 07.30-08.00). Hari Selasa dilaksanakan kegiatan pidato (muhadhoroh) yang juga dilaksanakan sebelum pelajaran yang dibimbing oleh waka keagamaan, bertujuan untuk mendidik dan mencari calon-calon Da'i di MTsN Padang Mutung. Kegiatan ini bertempat di mushallah sebagai pusat kegiatan keagamaan, pada hari Jum'at dilaksanakan kegiatan terjemahan Alqur'an



kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari lebih dalam isi kandungan Alqur'an untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Kegiatan tambahan lain sebelum jam pelajaran adalah membaca Alqur'an setiap hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai dibimbing oleh guru bidang studi, kegiatan ini bertujuan mengakrabkan siswa dan siswi MTsN Padang Mutung dengan Alqur'an, karenanya tiada hari tanpa Alqur'an.

Sedangkan untuk kegiatan extra kulikuler yang dilaksanakan pada sore yaitu :

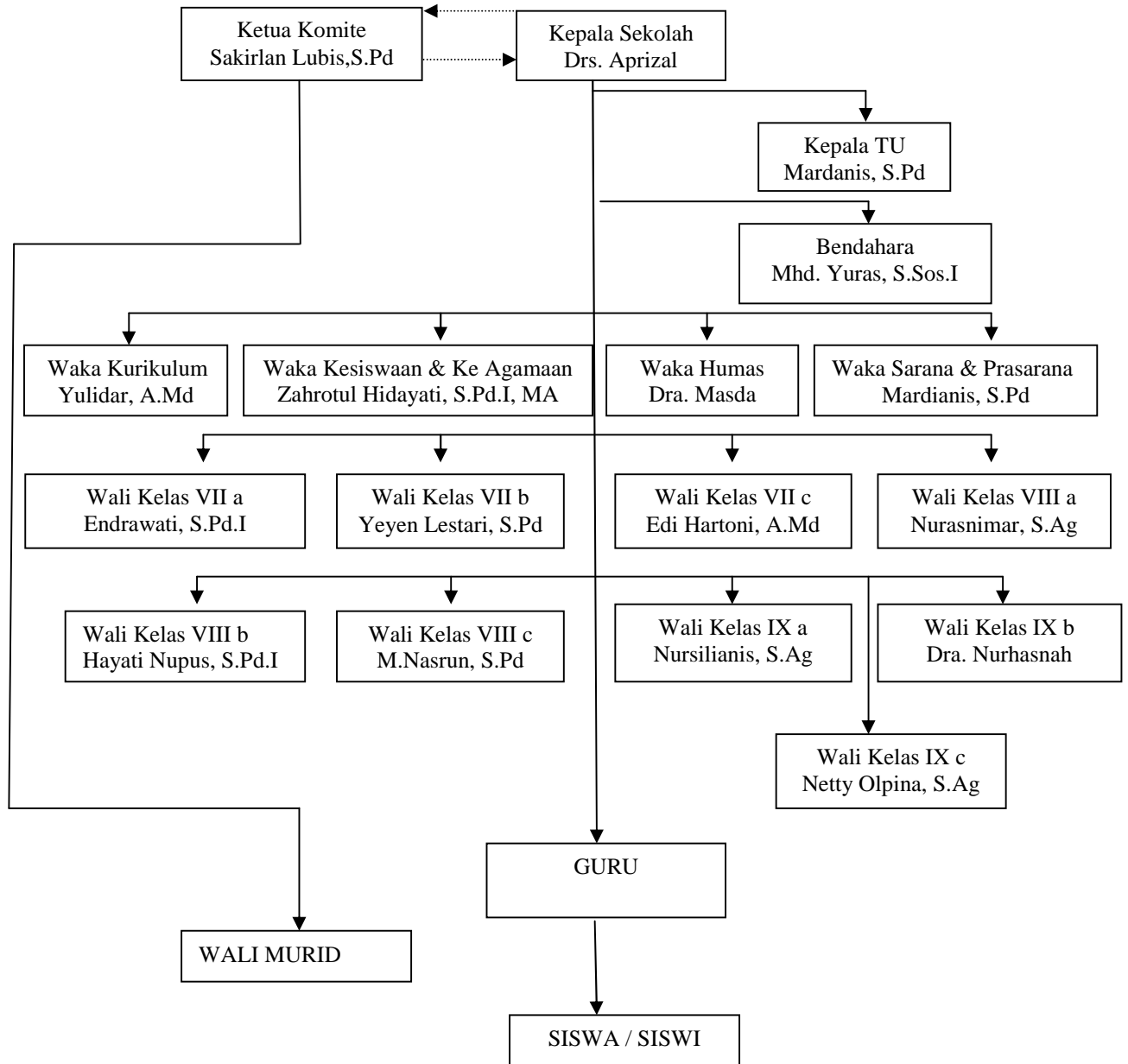
1. Kegiatan seni seperti drum band, tari dan lain-lain,
2. Kegiatan olahraga seperti: futsal, pingpong atau tenis meja, volly ball, basket, badminton dan berbagai olahraga
3. Kegiatan keorganisasian seperti pramuka yang mendidik siswa/i tentang organisasi melakukan kegiatan kegiatan sosial.

Dengan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif akan meningkatkan kompetensi belajar siswa, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik, mengembangkan kualitas, menyediakan sarana dan prasarana yang presentatif, menerapkan manajemen partisipasi dan menanamkan perilaku islami dalam bertindak dan diharapkan MTsN Padang Mutung ke depannya dapat menjadi unggul, inovatif, kreatif, berwawasan iptek yang berlandaskan iman dan taqwa.

---

<sup>2</sup> Sumber: Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

## Struktur Organisasi MTsN Padang Mutung



## B. Penyajian Data

### 1. Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an

Surat di atas merupakan surat yang dijadikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar, yaitu surat Adh-Dhuhaa dan Al-Insyirah. Seperti yang telah diterapkan pada Bab I terdahulu bahwa penulis ingin mengetahui kemampuan siswa membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka penulis menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data yaitu tes dan angket.

Berikut ini disajikan data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang dipaparkan dalam bentuk tabel.

**TABEL 3**

Membaca Alqur'an Sesuai Dengan Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat mampu	32	49.23 %
2	Mampu	25	38.46 %
3	Kurang mampu	8	12.31 %
4	Tidak mampu	-	-
Jumlah		65	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 49.23 % atau 32 orang siswa sangat mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan alif lam syamsiyah. Sedangkan 38.46 % atau 25 orang siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan alif lam syamsiyah. Dan 12.31 % atau 8 orang siswa kurang mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan alif lam syamsiyah. Sedangkan yang tidak mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan alif lam syamsiyah tidak ada.

**TABEL 4**

Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Alif Lam Qamariyah

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat mampu	12	18.46 %
2	Mampu	35	53.85 %
3	Kurang mampu	17	26.15 %
4	Tidak mampu	1	1.54 %
Jumlah		65	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 18.46 % atau 12 orang siswa sangat mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan alif lam qamariyah. Sedangkan 53.85 % atau 35 orang siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan alif lam qamariyah. Dan 26.15 % atau 17 orang siswa kurang mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum

bacaan alif lam qomariyah. Sedangkan yang tidak mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan alif lam qomariyah 1.54 % atau 1 orang siswa.

**TABEL 5**

**Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Mad Asli**

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat mampu	42	64.62 %
2	Mampu	17	26.15 %
3	Kurang mampu	5	7.69 %
4	Tidak mampu	1	1.54 %
Jumlah		65	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 64.62 % atau 42 orang siswa sangat mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan mad asli. Sedangkan 26.15 % atau 17 orang siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan mad asli. Dan 7.69 % atau 5 orang siswa kurang mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan mad asli. Sedangkan yang tidak mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan mad asli 1.54 % atau 1 orang siswa.

**TABEL 6**

**Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Izhar**

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat mampu	19	29.23 %
2	Mampu	36	55.38 %
3	Kurang mampu	7	10.77 %
4	Tidak mampu	3	4.62 %
Jumlah		65	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 29.23 % atau 19 orang siswa sangat mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan izhar. Sedangkan 55.38 % atau 36 orang siswa mampu membaca Alqur'an

sesuai dengan hukum bacaan izhar. Dan 10.77 % atau 7 orang siswa kurang mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan izhar. Sedangkan yang tidak mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan izhar 4.62 % atau 3 orang siswa.

**TABEL 7**

Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Ikhfa

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat mampu	16	24.62 %
2	Mampu	35	53.85 %
3	Kurang mampu	12	18.46 %
4	Tidak mampu	2	3.07 %
Jumlah		65	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 24.62 % atau 16 orang siswa sangat mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan ikhfa. Sedangkan 53.85 % atau 35 orang siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan ikhfa. Dan 18.46 % atau 12 orang siswa kurang mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan ikhfa. Sedangkan yang tidak mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan ikhfa 3.07 % atau 2 orang siswa.

**TABEL 8**

Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Iqlab

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat mampu	9	13.85 %
2	Mampu	34	52.31%
3	Kurang mampu	17	26.15 %
4	Tidak mampu	5	7.69 %
Jumlah		65	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 13.85 % atau 9 orang siswa sangat mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan iqlab. Sedangkan 52.31 % atau 34 orang siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan iqlab. Dan 26.15 % atau 17 orang siswa kurang mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan iqlab. Sedangkan yang tidak mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan iqlab 7.69 % atau 5 orang siswa.

**TABEL 9**

Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat mampu	13	20 %
2	Mampu	34	52.31 %
3	Kurang mampu	13	20 %
4	Tidak mampu	5	7.69 %
Jumlah		65	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 20 % atau 13 orang siswa sangat mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan idgham bilaghunnah. Sedangkan 52.31 % atau 34 orang siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan idgham bilaghunnah. Dan 20 % atau 13 orang siswa kurang mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan idgham bilaghunnah. Sedangkan yang tidak mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan idgham bilaghunnah 7.69 % atau 5 orang siswa.

**TABEL 10**

Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Idgham Bighunnah

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat mampu	7	10.77 %
2	Mampu	37	56.92 %
3	Kurang mampu	20	30.77 %

4	Tidak mampu	1	1.54 %
Jumlah		65	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 10.77 % atau 7 orang siswa sangat mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan idgham bighunnah. Sedangkan 56.92 % atau 37 orang siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan idgham Bighunnah. Dan 30.77 % atau 20 orang siswa kurang mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan idgham bilaghunnah. Sedangkan yang tidak mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan idgham Bighunnah 1.54 % atau 1 orang siswa.

**TABEL 11**

Membaca Alqur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Qalqalah

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat mampu	17	26.15 %
2	Mampu	38	58.46 %
3	Kurang mampu	7	9.77 %
4	Tidak mampu	3	4.62 %
Jumlah		65	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 26.15 % atau 17 orang siswa sangat mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Qalqalah. Sedangkan 58.46 % atau 38 orang siswa mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Qalqalah. Dan 9.77% atau 7 orang siswa kurang mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Qalqalah. Sedangkan yang tidak mampu membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Qalqalah 4.62 % atau 3 orang siswa.



## 2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an

**TABEL 12**

Siswa Mengikuti Belajar Alqur'an Pada Jam-jam Ekstra

No	Alternatif jawaban	F	%
A	Selalu mengikuti	40	61.54 %
B	Sering mengikuti	15	23.07 %
C	Jarang mengikuti	7	10.77 %
D	Tidak pernah mengikuti	3	4.62 %
Jumlah		65	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 61.54 % atau 40 orang siswa menjawab selalu mengikuti belajar Alqur'an pada jam-jam ekstra. Sedangkan 23.07% atau 15 orang siswa menjawab sering mengikuti belajar Alqur'an pada jam-jam ekstra. Dan 10.77 % atau 7 orang siswa menjawab jarang mengikuti belajar Alqur'an pada jam-jam ekstra. Dan 4.62 atau 3 orang siswa menjawab tidak pernah mengikuti belajar Alqur'an pada jam-jam ekstra

**TABEL I3**

Perhatian Siswa Sewaktu Guru Memberikan Pelajaran Alqur'an

No	Alternatif jawaban	F	%
A	Memperhatikan dengan baik dan sungguh-sungguh	25	38.46 %
B	Memperhatikan	35	53.84 %
C	Kurang memperhatikan	3	4.62 %
D	Tidak memperhatikan	2	3.08 %
Jumlah		65	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 38.46 % atau 25 orang siswa menjawab memperhatikan dengan baik dan sungguh-sungguh ketika guru memberikan pelajaran Alqur'an. 53.84 % atau 35 orang siswa

menjawab memperhatikan guru ketika memberikan pelajaran Alqur'an. 4,62 % atau 3 orang siswa menjawab kurang memperhatikan guru ketika memberikan pelajaran Alqur'an. Dan 3.08 % atau 2 orang siswa menjawab tidak memperhatikan guru ketika memberikan pelajaran Alqur'an.

**TABEL I4**

Berapa Kali Guru Saudara Memberikan Tugas yang Berhubungan dengan Pelajaran Alqur'an dalam Satu Bulan

No	Alternatif jawaban	F	%
A	4 Kali	60	92.31 %
B	3 Kali	2	3.08 %
C	5 Kali	3	4.62 %
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		65	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui 92.31 % atau 60 orang siswa yang menjawab guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Alqur'an 4 kali dalam satu bulan. 3.08 % atau 2 orang siswa yang menjawab guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Alqur'an 3 kali dalam satu bulan. 4.62 % atau 3 orang siswa yang menjawab guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Alqur'an 2 kali dalam satu bulan. Sedangkan siswa yang menjawab guru tidak Pernah memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Alqur'an dalam satu bulan tidak ada yang menjawab.

**TABEL 15**

Berapa Kalikah Orang Tua Saudara Menyuruh Membaca Alqur'an dan Mempelajarinya di Rumah dalam Satu Minggu

No	Alternatif jawaban	F	%
A	6 Kali	15	23.08 %
B	4 Kali	33	50.77 %

C	2 Kali	17	26.15 %
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		65	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 23.08 % atau 15 orang siswa menjawab orang tua menyuruh membaca Alqur'an dan mempelajarinya 6 kali dalam satu minggu. 50.77 % atau 33 orang siswa yang menjawab orang tua menyuruh membaca Alqur'an dan mempelajarinya 4 kali dalam satu minggu sebanyak. 26.15 % atau 17 orang siswa yang menjawab orang tua menyuruh membaca Alqur'an dan mempelajarinya 2 kali dalam satu minggu. Sedangkan yang menjawab orang tua tidak pernah menyuruh membaca Alqur'an dan mempelajarinya di rumah tidak ada yang menjawab.

**TABEL 16**

Suasana Membaca Alqur'an di Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

No	Alternatif jawaban	F	%
A	Banyak membacanya dan mempelajarinya di tempat-tempat pengajian	45	69.23 %
B	Membacanya hanya di rumah saja	15	23.08 %
C	Sedikit yang membacanya	5	7.69 %
D	Tidak ada yang membaca Alqur'an	-	-
Jumlah		65	100 %

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa 69.23 % atau 45 orang siswa menjawab banyak yang membaca dan mempelajari Alqur'an di tempat-tempat pengajian. 23.08 % atau 15 orang siswa yang menjawab membaca Alqur'an hanya di rumah saja. 7.69 % atau 5 orang siswa menjawab sedikit yang membaca Alqur'an di lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan siswa yang menjawab tidak ada yang membaca Alqur'an di lingkungan tempat tinggalnya tidak ada.

**TABEL 17**

Siswa Membaca Alqur'an di Rumah dalam Satu Minggu

No	Alternatif jawaban	F	%
A	6 Kali	53	81.54 %
B	4 Kali	8	12.31 %
C	2 Kali	4	6.15 %
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		65	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa 81.54 % atau 53 orang siswa yang menjawab membaca Alqur'an di rumah dalam satu minggu 6 kali. 12.31 % atau 8 orang siswa yang menjawab membaca Alqur'an dalam satu minggu 4 kali. 6.15 % atau 4 orang siswa yang menjawab membaca Alqur'an dalam satu minggu 2 kali. Sedangkan siswa yang menjawab tidak pernah membaca Alqur'an di rumah dalam satu minggu tidak ada yang menjawab.

**TABEL 18**

Orang Tua Anda Mengajarkan Membaca Alqur'an di Rumah

No	Alternatif jawaban	F	%
A	Mengajar dan membimbing dengan baik	22	33.85 %
B	Mengajar seperlunya saja	31	47.69 %
C	Kadang-kadang	8	12.31 %
D	Tidak pernah	4	6.15
Jumlah		65	100 %

Tabel di atas memperlihatkan bahwa 33.85 % atau 22 orang siswa yang menjawab orang tua mengajar dan membimbing dengan baik membaca Alqur'an di rumah. 47.69 % atau 31 orang siswa yang menjawab orang tua mengajar seperlunya saja membaca Alqur'an di rumah. 12.31 % atau 8 orang siswa yang menjawab orang tua hanya kadang-kadang mengajarkan Alqur'an di rumah. Sedangkan 6.15 % atau 4 orang siswa yang menjawab orang tua

tidak pernah mengajar dan membimbing dengan baik membaca Alqur'an di rumah

**TABEL 19**

Guru Saudara Mempraktekkan Membaca Alqur'an dengan Ilmu Tajwid Pada Saat Menyampaikan Teori

No	Alternatif jawaban	F	%
A	Selalu mempraktekkan	57	87.69 %
B	Mempraktekkan seperlunya saja	5	7.69 %
C	Kadang-kadang	3	4.62 %
D	Tidak pernah mempraktekkan	-	-
Jumlah		65	100 %

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa 87.69 atau 57 orang siswa yang menjawab guru selalu mempraktekkan membaca Alqur'an dengan ilmu tajwid. 7.69 % atau 5 orang siswa menjawab guru mempraktekkan seperlunya saja. 4.62 % atau 3 orang siswa menjawab guru kadang-kadang mempraktekkan membaca Alqur'an. sedangkan yang menjawab guru tidak pernah mempraktekkan membaca Alqur'an tidak ada yang menjawab.

**TABEL 20**

Kehadiran Siswa Megikuti Pelajaran Membaca Alqur'an

No	Alternatif jawaban	F	%
A	Selalu hadir tepat waktu dan mengikuti pelajaran mem baca Alqur'an dengan baik	32	49.23 %
B	Membaca Alqur'an seperlunya saja	25	38.46 %
C	Kadang-kadang kadang-kadang tepat waktu	3	4.62 %
D	Sering terlambat	5	7.69 %
Jumlah		65	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa 49.23 % atau 32 orang siswa menjawab Selalu hadir tepat waktu dan mengikuti pelajaran membaca Alqur'an dengan baik. 38.46% atau 25 orang siswa menjawab Hadir tepat

waktu dan mengikuti pelajaran membaca Alqur'an seperlunya saja. 4.62 % atau 3 orang siswa menjawab Kadang-kadang tepat waktu. Sedangkan 7.69 % atau 5 orang siswa yang menjawab sering terlambat dalam mengikuti pelajaran membaca Alqur'an.

**TABEL 21**

Apakah Saudara Memiliki dan Membawa Kitab Suci Alqur'an Ketika Pelaksanaan Pelajaran Alqur'an

No	Alternatif jawaban	F	%
A	Memiliki dan membawa kitab suci Alqur'an ketika pelaksanaan pembelajaran Alqur'an di sekolah	52	80 %
B	Memiliki tetapi sering tidak membawa kitab suci Alqur'an ketika pelaksanaan pembelajaran Alqur'an di sekolah	9	13.85 %
C	Memiliki tidak pernah membawa kitab suci Alqur'an ketika pelaksanaan pembelajaran Alqur'an di sekolah	4	6.15 %
D	Tidak memiliki kitab suci Alqur'an	-	-
Jumlah		65	100 %

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa 80 % atau 52 orang siswa yang menjawab memiliki dan membawa kitab suci Alqur'an ketika pelaksanaan pelajaran Alqur'an di sekolah. 13.85 % atau 9 orang siswamenjawab Memiliki tetapi sering tidak membawa kitab suci Alqur'an ketika pelaksanaan pelajaran Alqur'an di sekolah. 6.15 % atau 4 orang siswa menjawab memiliki tetapi tidak pernah membawa kitab suci Alqur'an ketika pelaksanaan pelajaran Alqur'an di sekolah. Sedangkan yang menjawab tidak memiliki kitab suci Alqur'an tidak ada yang menjawab.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Hasil Tes Tentang Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar kabupaten Kampar**

Untuk menganalisis data yang telah penulis paparkan pada penyajian data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif persentase. Data yang diperoleh dari hasil tes yang penulis lakukan akan dapat mengetahui kemampuan siswa membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Dalam penyajian data dapat dilihat bahwa setiap tes yang penulis lakukan mempunyai 4 alternatif jawaban, dan setiap jawaban tersebut menggambarkan jawaban tersendiri dengan urutan dimulai dari nilai tertinggi kearah nilai terendah. Untuk penjelasannya diuraikan sebagai berikut: Sangat mampu diberi bobot 4, mampu diberi bobot 3, kurang mampu bobot 2, tidak mampu diberi bobot 1.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknik data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif persentase, ini berarti di samping menggambarkan apa adanya, juga menginterpretasikan frekuensi dan persentase alternative jawaban pada hasil tes dan angket, hal ini dilakukan dengan cara:

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.
2. Persentase yang diperoleh dilakukan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut: 76%-100% Sangat mampu, 56%-75% Mampu, 40%-55% Kurang mampu, Kurang dari 40% Tidak mampu.<sup>3</sup>

Dalam mencari persentase tersebut digunakan rumus persentase (P) sama dengan frekuensi (F) dibagi jumlah responden yang diteliti (N) dikali 100% atau dengan lambang:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan ketentuan di atas, maka Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dianalisis data yang telah disajikan dengan ketentuan sebagai berikut:

**TABEL 22**

**Rekapitulasi Hasil Tes Bacaan Alqur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

No	Nama siswa	Aspek yang di tes										Rata-rata	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah		
1	Afri Pratama	85	75	85	80	65	70	75	65	75	675	75,00	Mampu
2	Agustiar	80	70	90	85	80	70	75	75	85	710	78,89	Sangat Mampu
3	Ahmad Rahmatullah	60	50	70	50	45	40	35	45	45	440	48,89	Kurang Mampu
4	AL Arief Azri leo	65	80	75	85	75	85	90	80	85	720	80,00	Sangat Mampu
5	Antoni	85	75	80	85	75	75	65	70	85	695	77,22	Sangat Mampu
6	Apri Adha	40	45	65	55	40	50	75	55	45	470	52,22	Kurang Mampu
7	Azuar Anas	70	75	80	65	50	45	50	45	50	530	58,89	Mampu
8	Defrianto Amir	80	75	85	70	65	80	75	75	70	675	75,00	Mampu

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hlm. 244.



9	Dela Andari	85	55	80	75	65	50	65	45	75	595	66,11	Mampu
10	Dian Tari Putri	90	65	90	75	50	55	65	50	65	605	67,22	Mampu
11	Dicky Dermawan	70	75	85	70	70	55	75	65	70	635	70,56	Mampu
12	Eva Nurisma	65	55	75	80	85	75	85	65	65	650	72,22	Mampu
13	Fatdlul Bakhri	75	65	80	65	75	80	85	55	60	640	71,11	Mampu
14	Fitri Rahmi	85	60	80	75	60	75	60	55	50	600	66,67	Mampu
15	Ganda Pratama	70	75	85	75	60	75	80	65	75	660	73,33	Mampu
16	Hafiz Juliantoni	65	45	60	70	35	45	50	65	60	495	55,00	Kurang Mampu
17	Hana Widiana	75	70	55	65	70	65	55	45	70	570	63,33	Mampu
18	Harmaini	60	70	65	70	80	75	65	75	75	635	70,56	Mampu
19	Haslinda Parwati	75	80	85	75	70	65	75	75	80	680	75,56	Mampu
20	Hasnidar	55	65	70	40	65	45	60	65	50	515	57,22	Mampu
21	Hayatun Nupus	40	50	35	35	40	30	35	45	40	350	38,89	Tidak Mampu
22	Herlina Yunita	80	65	85	75	60	65	40	45	50	565	62,78	Mampu
23	Isum Hasuna	80	70	85	75	80	70	75	60	70	665	73,89	Mampu
24	Jefrizal	80	65	85	65	75	60	55	55	45	585	65,00	Mampu
25	Joni Hidayat	85	80	65	75	80	75	75	70	80	685	76,11	Sangat Mampu
26	Khairil Adli	45	50	40	35	35	30	35	45	35	350	38,89	Tidak Mampu
27	Lifia Siska	90	85	90	85	70	75	85	65	80	725	80,56	Sangat Mampu
28	M. Saleh	80	65	85	75	65	85	70	70	75	670	74,44	Mampu
29	Masrizal	70	60	75	85	75	75	80	60	80	660	73,33	Mampu
30	Rahmi Rastiawan	75	60	75	60	55	45	35	60	75	540	60,00	Mampu
31	Reka Erlisza	65	45	55	65	45	35	70	65	50	495	55,00	Kurang Mampu
32	Wawan Adriansyah	45	35	40	30	45	35	40	40	45	355	39,44	Tidak Mampu
33	Yofi Candra	85	80	55	75	65	70	65	85	75	655	72,78	Mampu
34	Yuni Mardiana	90	80	75	65	70	60	80	75	70	665	73,89	Mampu
35	Zarmalis	70	55	65	75	65	50	55	60	70	565	62,78	Mampu
36	Abdul Hanif	85	75	80	80	65	65	75	65	70	660	73,33	Mampu
37	Alfan Khairi	65	55	65	50	40	40	35	45	40	435	48,33	Kurang Mampu
38	Azni Hanafi	90	75	90	80	80	75	65	75	80	710	78,89	Sangat Mampu
39	Bela Herawati	90	80	75	80	75	85	80	80	80	725	80,56	Sangat Mampu
40	Dela Driana	50	55	90	65	40	40	50	40	40	470	52,22	Kurang Mampu
41	Diki Agra Adi	90	75	80	80	75	85	80	80	80	725	80,56	Sangat Mampu
42	Dita Helpi	40	45	65	40	40	50	65	55	35	435	48,33	Kurang Mampu
43	Ela Gustia	90	70	85	70	80	70	75	70	70	680	75,56	Mampu

44	Fahrowati	70	90	85	80	70	75	70	70	75	685	76,11	Sangat Mampu
45	Femi Saftiana	80	55	85	75	65	60	65	45	55	585	65,00	Mampu
46	Fizardi	90	65	95	55	50	45	65	50	65	580	64,44	Mampu
47	Hairul amri	65	70	90	85	80	70	75	65	70	670	74,44	Mampu
48	Helnisa	80	65	80	70	75	80	80	75	80	685	76,11	Sangat Mampu
49	Irfan	85	55	80	75	65	70	65	45	55	595	66,11	Mampu
50	Jefri Herdian	90	75	95	80	80	75	70	65	80	710	78,89	Sangat Mampu
51	M. Rayus	65	45	90	60	60	35	50	65	60	530	58,89	Mampu
52	Nely .H	70	70	75	85	90	70	80	85	75	700	77,78	Sangat Mampu
53	Nesti Rahma	75	80	90	80	80	75	65	75	80	700	77,78	Sangat Mampu
54	Nuraida	85	80	85	85	80	75	65	75	80	710	78,89	Sangat Mampu
55	Nurhidayati	75	70	85	65	80	65	50	45	70	605	67,22	Mampu
56	Nurliati	85	65	90	60	65	45	40	65	50	565	62,78	Mampu
57	Riski Rahma Dianto	80	65	85	75	60	65	40	45	50	565	62,78	Mampu
58	Rudi Rahma Doni	90	70	85	70	80	70	75	70	70	680	75,56	Mampu
59	Wahyudi	50	55	85	65	70	60	55	55	40	535	59,44	Mampu
60	Yaldi Arrobbi	75	80	85	65	80	70	75	80	80	690	76,67	Sangat Mampu
61	Yeni Fitri Yeni	70	65	90	65	65	55	65	35	35	545	60,56	Mampu
62	Yogi Pratama	90	75	90	80	80	75	65	75	80	710	78,89	Sangat Mampu
63	Yohadi Syaputra	80	75	90	65	60	80	80	70	75	675	75,00	Mampu
64	Yona	90	80	75	80	75	85	80	80	80	725	80,56	Sangat Mampu
65	Yudi Nofridi	60	40	85	70	50	45	40	60	65	515	57,22	Mampu
Jumlah		4815	4290	5075	4520	4260	4090	4195	4040	4240	39525	4391,67	Sangat Mampu

Adapun aspek-aspek yang dites pada tabel di atas yaitu sesuai dengan indikator yang telah penulis tetapkan pada bab sebelumnya:

1. Kemampuan siswa membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Alif lam Syamsiyah
2. Kemampuan siswa membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Alif lam Qamariyah

3. Kemampuan siswa membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Mad Asli
4. Kemampuan siswa membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Izhar
5. Kemampuan siswa membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa
6. Kemampuan siswa membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab
7. Kemampuan siswa membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham Bilaghunnah
8. Kemampuan siswa membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham Bila Ghunnah
9. Kemampuan siswa membaca Alqur'an sesuai dengan hukum bacaan qalqalah

Dari jumlah tabel yang diperoleh di atas dapat diketahui secara keseluruhan tentang Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, apakah sangat mampu, mampu, kurang mampu, dan tidak mampu yaitu

Sangat Mampu	17 Siswa
Mampu	38 Siswa
Kurang Mampu	7 Siswa
Tidak Mampu	3 Siswa
Jumlah	65 siswa

Sebagaimana yang penulis sebutkan sebelumnya bahwa dalam mencari persentase tersebut digunakan rumus persentase (P) sama dengan

frekuensi (F) dibagi jumlah responden yang diteliti (N) dikali 100% atau

dengan lambang:  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ , maka dapat diketahui:

F= 4391,67 (diambil dari hasil jumlah rata-rata keseluruhan)

N= 65x 100 = 6500

Setelah diketahui F dan N selanjutnya mencari persentase yaitu menjumlahkan dari  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

$$P = \frac{4391.67}{6500} \times 100 \% = 67,56$$

Dari hasil persentase di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, termasuk kedalam kategori "Mampu" yaitu 67.56 yang berada di antara 56 % - 75 %.

## **2. Analisis Hasil Angket Tentang faktor-fakor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Alqur'an di madrasah tsanawiyah negeri padang mutung kecamatan kampar kabupaten kampar**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Alqur'an di madrasah tsanawiyah nnegeri padang mutung kecamatan kampar kabupaten kampar hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL 23****Rekapitulasi Jawaban Angket**

No Jawaban	Alternative Jawaban									
	A		B		C		D		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	40	61.54 %	15	23.07 %	7	10.77 %	3	4.62%	65	100%
2	25	38.46 %	35	53.84 %	3	4.62 %	2	3.08%	65	100%
3	60	92.31 %	2	3.08 %	3	4.62 %	-	-	65	100%
4	15	23.08 %	33	50.77 %	17	26.15 %	-	-	65	100%
5	45	69.23 %	15	23.08 %	5	7.69 %	-	-	65	100%
6	53	81.54 %	8	12.31 %	4	6.15 %	-	-	65	100%
7	22	33.85%	31	47.69 %	8	12.31 %	4	6.15%	65	100%
8	57	87.69 %	5	7.69%	3	4.62%	-	-	65	100%
9	32	49.23%	25	38.46 %	3	4.62%	5	7.69%	65	100%
10	52	80 %	9	13.85%	4	6.15 %	-	-	65	100%
Jumlah	401	616.88%	178	273.79%	57	87.64%	14	21.52%	650	100%

Dari tabel di atas, jelaslah bahwa kemampuan siswa membaca Alqur'an di madrasah tsanawiyah negeri padang mutung kecamatan kampar kabupaten kampar di pengaruhi oleh beberapa faktor.

#### 1. Siswa Mengikuti Belajar Alqur'an Pada Jam-Jam Ekstra

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 61.54 % atau 40 orang siswa menjawab selalu mengikuti belajar Alqur'an pada jam-jam ekstra. Sedangkan 23.07 % atau 15 orang siswa menjawab sering mengikuti

belajar Alqur'an pada jam-jam ekstra. Dan 10.77 % atau 7 orang siswa menjawab jarang mengikuti belajar Alqur'an pada jam-jam ekstra. Dan 4.62 % atau 3 orang siswa menjawab tidak pernah mengikuti belajar Alqur'an pada jam-jam ekstra.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa mengikuti belajar Alqur'an pada jam-jam ekstra, akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an dengan baik sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

## 2. Perhatian Siswa Sewaktu Guru Memberikan Pelajaran Alqur'an

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 38.46 % atau 25 orang siswa menjawab memperhatikan dengan baik dan sungguh-sungguh ketika guru memberikan pelajaran Alqur'an. 53.84 % atau 35 orang siswa menjawab memperhatikan guru ketika memberikan pelajaran Alqur'an. 4,62 % atau 3 orang siswa menjawab kurang memperhatikan guru ketika memberikan pelajaran Alqur'an. Dan 3.08 % atau 2 orang siswa menjawab tidak memperhatikan guru ketika memberikan pelajaran Alqur'an.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa memperhatikan guru ketika guru memberikan pelajaran dengan Alqur'an dengan baik, akan mempengaruhi kemampuan siswa membaca Alqur'an dengan baik sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

## 3. Berapa Kali Guru Saudara Memberikan Tugas yang Berhubungan dengan Pelajaran Alqur'an dalam Satu Bulan

Dari tabel di atas dapat diketahui 92.31 % atau 60 orang siswa yang menjawab guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Alqur'an 4 kali dalam satu bulan. 3.08 % atau 2 orang siswa yang menjawab guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Alqur'an 3 kali dalam satu bulan. 4.62 % atau 3 orang siswa yang menjawab guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Alqur'an 2 kali dalam satu bulan. Sedangkan siswa yang menjawab guru tidak Pernah memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Alqur'an dalam satu bulan tidak ada yang menjawab.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin sering guru memberikan tugas yang berhubungan pelajaran Alqur'an dalam satu bulan. akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik sesuai tuntunan ilmu tajwid.

#### 4. Berapa Kalikah Orang Tua Saudara Menyuruh Membaca Alqur'an dan Mempelajarinya di Rumah dalam Satu Minggu

Tabel di atas menunjukkan bahwa 23.08 % atau 15 orang siswa menjawab orang tua menyuruh membaca Alqur'an dan mempelajarinya 6 kali dalam satu minggu. 50.77 % atau 33 orang siswa yang menjawab orang tua menyuruh membaca Alqur'an dan mempelajarinya 4 kali dalam satu minggu sebanyak. 26.15 % atau 17 orang siswa yang menjawab orang tua menyuruh membaca Alqur'an dan mempelajarinya 2 kali dalam satu minggu. Sedangkan yang menjawab orang tua tidak pernah menyuruh membaca Alqur'an dan mempelajarinya di rumah tidak ada yang menjawab.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin sering orang tua menyuruh anaknya membaca Alqur'an, akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik.

#### 5. Suasana Membaca Alqur'an di Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa 69.23 % atau 45 orang siswa menjawab banyak yang membaca dan mempelajari Alqur'an di tempat-tempat pengajian. 23.08 % atau 15 orang siswa yang menjawab membaca Alqur'an hanya di rumah saja. 7.69 % atau 5 orang siswa menjawab sedikit yang membaca Alqur'an di lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan siswa yang menjawab tidak ada yang membaca Alqur'an di lingkungan tempat tinggalnya tidak ada

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi siswa dalam kemampuan membaca Alqur'an.

#### 6. Siswa Membaca Alqur'an di Rumah dalam Satu Minggu

Dari tabel di atas terlihat bahwa 81.54 % atau 53 orang siswa menjawab membaca Alqur'an di rumah dalam satu minggu 6 kali. 12.31 % atau 8 orang siswa menjawab membaca Alqur'an dalam satu minggu 4 kali. 6.15 % atau 4 orang siswa menjawab membaca Alqur'an dalam satu minggu 2 kali. Sedangkan siswa yang menjawab tidak pernah membaca Alqur'an di rumah dalam satu minggu tidak ada yang menjawab.



Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa membaca Alqur'an di rumah, akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik sesuai tuntunan ilmu tajwid.

#### 7. Orang Tua Anda Mengajarkan Membaca Alqur'an di Rumah

Tabel di atas memperlihatkan bahwa 33.85 % atau 22 orang siswa menjawab orang tua mengajar dan membimbing dengan baik membaca Alqur'an di rumah. 47.69 % atau 31 orang siswa menjawab orang tua mengajar seperlunya saja membaca Alqur'an di rumah. 12.31 % atau 8 orang siswa menjawab orang tua hanya kadang-kadang mengajarkan Alqur'an di rumah. Sedangkan 6.15 % atau 4 orang siswa yang menjawab orang tua tidak pernah mengajar dan membimbing dengan baik membaca Alqur'an di rumah.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa bimbingan orang tua mengajarkan Alqur'an di rumah, akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik sesuai tuntunan ilmu tajwid.

#### 8. Guru Saudara Mempraktekkan Membaca Alqur'an dengan Ilmu Tajwid Pada Saat Menyampaikan Teori

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa 87.69 atau 57 orang siswa menjawab guru selalu mempraktekkan membaca Alqur'an

dengan ilmu tajwid. 7.69 % atau 5 orang siswa menjawab guru mempraktekkan seperlunya saja. 4.62 % atau 3 orang siswa menjawab guru kadang-kadang mempraktekkan membaca Alqur'an. sedangkan yang menjawab guru tidak pernah mempraktekkan membaca Alqur'an tidak ada yang menjawab.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin sering guru mempraktekkan dalam mengajarkan pelajaran Alqur'an, akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik sesuai tuntunan ilmu tajwid.

#### 9. Kehadiran Siswa Mengikuti Pelajaran Membaca Alqur'an

Dari tabel di atas terlihat bahwa 49.23 % atau 32 orang siswa menjawab Selalu hadir tepat waktu dan mengikuti pelajaran membaca Alqur'an dengan baik. 38.46 % atau 25 orang siswa menjawab hadir tepat waktu dan mengikuti pelajaran membaca Alqur'an seperlunya saja. 4.62 % atau 3 orang siswa menjawab kadang-kadang tepat waktu. Sedangkan 7.69 % atau 5 orang siswa yang menjawab sering terlambat dalam mengikuti pelajaran membaca Alqur'an.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran siswa mengikuti pelajaran Alqur'an dengan baik, akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik sesuai tuntunan ilmu tajwid

#### 10. Apakah Saudara Memiliki dan Membawa Kitab Suci Alqur'an Ketika Pelaksanaan Pelajaran Alqur'an

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 80 % atau 52 orang siswa menjawab memiliki dan membawa kitab suci Alqur'an ketika pelaksanaan pelajaran Alqur'an di sekolah. 13.85 % atau 9 orang siswa menjawab memiliki tetapi sering tidak membawa kitab suci Alqur'an ketika pelaksanaan pelajaran Alqur'an di sekolah. 6.15 % atau 4 orang siswa menjawab memiliki tetapi tidak pernah membawa kitab suci Alqur'an ketika pelaksanaan pelajaran Alqur'an di sekolah. Sedangkan yang menjawab tidak memiliki kitab suci Alqur'an tidak ada yang menjawab.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki Alqur'an dan membawanya ketika pelajaran Alqur'an di sekolah, akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik sesuai tuntunan ilmu tajwid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Alqur'an sesuai dengan ilmu tajwid pada siswa Madrasah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar termasuk kedalam kategori "Mampu" yaitu 67, 56% berada diantara 56 % - 75 % hal ini terlihat dari hasil tes.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an sesuai dengan ilmu tajwid pada siswa Madrasah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat dari faktor *Intern* dan faktor *Ekstern* yaitu:
  - a. Faktor *Intern*, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti:

- 1) Kehadiran Siswa Mengikuti Pelajaran Membaca Alqur'an

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kehadiran siswa mengikuti pelajaran Alqur'an dengan baik, akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik sesuai tuntunan ilmu tajwid

- 2) Faktor Siswa Mengikuti Belajar Alqur'an Pada Jam-Jam Ekstra

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa mengikuti belajar Alqur'an pada jam-jam ekstra, akan

mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an dengan baik sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

3) Perhatian Siswa Sewaktu Guru Memberikan Pelajaran Alqur'an

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa memperhatikan guru ketika guru memberikan pelajaran dengan Alqur'an dengan baik, akan mempengaruhi kemampuan siswa membaca Alqur'an.

4) Faktor Siswa Membaca Alqur'an di Rumah

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa semakin sering siswa membaca Alqur'an di rumah, akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an dengan baik.

b. Faktor *Ekstern*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa atau individu seperti:

1) Faktor Guru Memberikan Tugas yang Berhubungan dengan Pelajaran Alqur'an

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin sering guru memberikan tugas yang berhubungan pelajaran Alqur'an dalam satu bulan. akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik.

2) Faktor Orang Tua Menyuruh Membaca Alqur'an dan Mempelajarinya di Rumah

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin sering orang tua menyuruh anaknya membaca Alqur'an. akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik.

3) Faktor Suasana Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal yang baik dapat mempengaruhi siswa dalam kemampuan membaca Alqur'an.

4) Faktor Memiliki dan Membawa Kitab Suci Alqur'an Ketika Pelaksanaan Pelajaran Alqur'an

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa memiliki Alqur'an dan membawanya ketika pelajaran Alqur'an di sekolah, akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an.

5) Faktor Orang Tua Mengajarkan Membaca Alqur'an di Rumah

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa bahwa bimbingan orang tua mengajarkan Alqur'an di rumah, akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik sesuai tuntunan ilmu tajwid.

6) Faktor Guru Mempraktekkan Membaca Alqur'an dengan Ilmu Tajwid Pada Saat Menyampaikan Teori

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin sering guru mempraktekkan dalam mengajarkan pelajaran Alqur'an, akan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an dengan baik sesuai tuntunan ilmu tajwid.

## **B. Saran**

Dalam kesempatan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam agar selalu menganjurkan kepada anak membaca Alqur'an dengan baik dengan memberikan bimbingan yang baik dan berbagai motifasi untuk kecintaan anak terhadap membaca Alqur'an.
2. Kepada siswa, hendaknya membiasakan diri untuk selalu membaca Alqur'an karena dengan sering membaca Alqur'an akan dapat mempengaruhi lancar atau tidaknya seseorang dalam membaca Alqur'an
3. Kepada orang tua kiranya lebih meluangkan waktu Untuk mengajarkan anaknya membaca Alqur'an, tidak hanya mengharapkan pihak sekolah saja.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya, Apollo, 1987.
- Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, Pekanbaru, Amzah, 2002.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani, 2004.
- Burhan Sodik, *Agar Remaja Mencintai AL-Qur'an*, Klaten, CV. Mitra Media Pustaka, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta.
- M.Faiz almath, *1100 hadist terpilih sinar ajaran Muhammad*, Jakarta, Gema Insani Pres, 1991.
- Muhammad AthiyyahAl-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2003.
- Muslich Maruzi, *Wahyu Al-Qur'an Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta Pustaka Amani, 1987.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung, Sinar Baru, 1991.
- Sardima, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta PT. Raja Grapindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta Rineka Cipta, 1996.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008.
- Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung, Angkasa, 1993.

Tohirin, *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, Pekanbaru, 2006.

WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, Jakarta, Gramedia, 1997.